

## **Peran Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTS PP. PERGIS Gandra, Soppeng**

**Syarif Larampang Parawali**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[syariflarampangparawali@gmail.com](mailto:syariflarampangparawali@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of dhuha prayer in student character building at MTS PP. PERGIS Gandra, Soppeng. With a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the implementation of dhuha prayer routinely has a positive impact on student character building, especially in terms of discipline, responsibility, and religiosity. Students who consistently perform dhuha prayer also tend to have higher learning motivation and better academic achievement. However, this study found several obstacles, such as limited time and the low awareness of some students about the importance of this worship. To overcome these challenges, it is suggested that there should be increased socialization of the benefits of dhuha prayer, integration of spiritual values into the character education curriculum, and implementation of creative activities to increase student interest. The findings are expected to contribute to the development of character education in Islamic schools, as well as promoting the practice of worship as an integral part of the learning process.*

**Keyword:** *Dhuha Prayer; Religiosity; Islamic Education; Character; MTS PP. PERGIS Gandra.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MTS PP. PERGIS Gandra, Soppeng. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha secara rutin mempunyai dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas. Siswa yang konsisten melaksanakan shalat dhuha juga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik. Namun penelitian ini menemukan beberapa kendala, seperti terbatasnya waktu serta rendahnya kesadaran sebagian siswa tentang pentingnya ibadah ini. Untuk mengatasi tantangan tersebut, disarankan adanya peningkatan sosialisasi tentang manfaat shalat dhuha, integrasi nilai-nilai spiritual ke dalam kurikulum pendidikan karakter, serta pelaksanaan kegiatan kreatif untuk meningkatkan minat siswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan karakter pendidikan di sekolah Islam, serta mempromosikan praktik ibadah sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Shalat Dhuha; Religiusitas; Pendidikan Islam; Karakter; MTS PP. PERGIS Gandra.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai etika dan moral. Dalam pendidikan Islam, salah satu pendekatan yang efektif untuk membentuk karakter siswa adalah melalui kebiasaan melaksanakan shalat dhuha. Shalat dhuha, meskipun bersifat sunnah, memiliki peran penting dalam membangun suasana spiritual yang kokoh dan stabil, serta mendorong terbentuknya perilaku positif di kalangan peserta didik (Mansir et al., 2021), (Indawati et al., 2022).

Pendidikan karakter di Indonesia dianggap sebagai strategi penting untuk membentuk generasi yang cerdas, disiplin, dan beriman. Namun, tantangan zaman modern sering kali membuat remaja rentan terhadap pengaruh internal maupun eksternal yang dapat mengancam

integritas mereka. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah proaktif melalui kegiatan keagamaan yang mampu mendukung siswa dalam membangun karakter yang kuat (Raden & Lampung, n.d.), (Mujahid, 2021), (Mansir et al., 2021).

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membangun peradaban suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter siswa menjadi fokus utama yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual, tetapi juga pada moral dan spiritual. Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang kokoh pada peserta didiknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan ibadah-ibadah sunnah seperti sholat Dhuha (Syahrin & Maulidiyah, 2023), (Sauri et al., 2024).

Sholat Dhuha yang dikenal sebagai salah satu amalan sunnah yang penuh keberkahan, memiliki makna mendalam dalam pembentukan karakter. Ibadah ini mengajarkan kedisiplinan, kesyukuran, dan keikhlasan, yang merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter Islami. Di MTs Pondok Pesantren Pergis Gandra, Soppeng, sholat Dhuha tidak hanya diajarkan sebagai ibadah, tetapi juga diimplementasikan secara terstruktur sebagai bagian dari pembiasaan harian siswa. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku, akhlak, dan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari (Syarnubi, 2022), (Mansir et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran sholat Dhuha dalam membentuk karakter siswa di MTs PP Pergis Gandra. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat ditemukan korelasi antara pelaksanaan shalat Dhuha dengan perubahan perilaku siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai keislaman lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menjadi upaya untuk memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai ibadah ke dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa (Hidayah, 2021).

Melalui kajian ini, diharapkan akan terungkap sejauh mana praktik sholat Dhuha dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam mendidik generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai peran shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa, khususnya di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian ini akan membahas konsep pendidikan karakter, praktik shalat dhuha, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa di MTS PP. PERGIS Gandra, Soppeng.

### **2.1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas dan rasa tanggung jawab. (Yusri et al., 2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah berperan penting dalam mempengaruhi sikap siswa serta membentuk kemampuan mereka dalam mengambil keputusan. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya terfokus pada aspek moral, tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang dapat diwujudkan melalui ibadah, misalnya shalat.

### **2.2. Shalat Dhuha Sebagai Media Pembentukan Karakter**

Shalat dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari hingga menjelang siang. Ibadah ini memiliki berbagai keutamaan, seperti mendekatkan seorang hamba kepada Allah SWT serta melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Di sekolah, pembiasaan shalat dhuha dapat menjadi metode efektif untuk membentuk karakter religius siswa. Penelitian oleh (Taufikin, 2023) menunjukkan bahwa kebiasaan melaksanakan shalat

dhuha secara konsisten mampu melatih siswa untuk berdoa sabar dan istiqamah dalam menjalankan ibadah.

### **2.3. Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Karakter Siswa**

Penelitian di MTs Ahmad Yani Jabung, Malang, mengungkapkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Karakter-karakter yang terbangun melalui ibadah ini meliputi religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta akhlak mulia. Siswa yang rutin melaksanakan shalat dhuha mengetahui lebih menghormati guru, lebih fokus dalam proses belajar, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Umikyar, 2021).

Hasil pengamatan lainnya menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa melaksanakan shalat dhuha menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalani rutinitas, mengingatkan saling menghormati antar teman dan guru, serta menunjukkan perilaku yang lebih positif secara keseluruhan (Putri, 2023). Hal ini selaras dengan pandangan Putri, yang menyatakan bahwa shalat dhuha dapat memperkuat karakter siswa, terutama dalam hal ketaatan beribadah dan rasa tanggung jawab.

### **2.4. Pembiasaan Shalat Dhuha di Sekolah**

Pembiasaan shalat dhuha di sekolah bukan hanya tentang melaksanakan ibadah itu sendiri, tetapi juga melibatkan upaya mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah tersebut. Di MTS PP. PERGIS Gandra, Soppeng, program pembiasaan ini dirancang dengan sistem yang mendukung siswa untuk memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Jadwal tetap pelaksanaan shalat dhuha bertujuan untuk mengajarkan siswa agar menghargai waktu dan melatih kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulidiyah et al., 2022) menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha di sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu pengembangan karakter religius siswa. Selain itu, penerapan absensi dan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha menjadi bentuk dorongan agar siswa lebih disiplin dan taat terhadap peraturan sekolah.

### **2.5. Karakter Religius sebagai Hasil Pembiasaan**

Karakter religius merupakan salah satu aspek penting dari pendidikan karakter di sekolah. Penelitian (Taufikin, 2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembiasaan shalat dhuha mengalami peningkatan dalam sikap keagamaan mereka, seperti kecenderungan untuk melaksanakan ibadah sunnah lainnya dan keinginan yang lebih kuat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dampak positif ini juga terlihat pada perilaku sehari-hari siswa, di mana mereka menjadi lebih santun, menghormati orang lain, dan menunjukkan sikap yang mencerminkan akhlak mulia.

Di MTS PP. PERGIS Gandra, pembiasaan shalat dhuha dirancang untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kokoh. Pendidikan karakter melalui praktik ibadah seperti shalat dhuha sangat relevan dalam membentuk identitas siswa sebagai individu yang beriman dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

## **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di MTS PP. PERGIS Gandra, Soppeng, terkait peran shalat dhuha dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan pengalaman, pandangan, dan persepsi siswa serta guru mengenai pelaksanaan shalat dhuha dan dampaknya terhadap karakter pendidikan (Fadil, 2021).

### **3.1 Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama: (1). Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai pelaksanaan shalat dhuha di sekolah. Peneliti mengamati bagaimana siswa melaksanakan ibadah, suasana selama kegiatan berlangsung, serta interaksi antara siswa dan guru. Tujuan dari observasi ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaan shalat dhuha di MTS PP. PERGIS Gandra. (2). Wawancara menjadi teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Peneliti mewawancarai siswa, guru, dan pengelola sekolah menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban mendalam. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya memahami pengalaman, pandangan, dan nilai-nilai yang terkait dengan pelaksanaan shalat dhuha, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Teknik ini juga membantu mengungkap konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi praktik ibadah di sekolah. (3). Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen, seperti jadwal shalat dhuha, catatan kehadiran siswa, serta laporan kegiatan keagamaan sekolah. Dokumen-dokumen ini memberikan bukti empiris yang melengkapi data dari observasi dan wawancara, sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih komprehensif (Rifa'i, 2023).

### **3.2 Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap: (1). Reduksi data, peneliti menyaring dan merangkum informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tema-tema utama yang muncul, seperti nilai disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas siswa, diidentifikasi untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut. (2). Penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk deskripsi naratif yang terstruktur. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang temuan-temuan utama penelitian, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan maknanya dengan mudah. (3). Penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis, yang mencakup pemahaman tentang peran shalat dhuha dalam membentuk karakter siswa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Kesimpulan ini juga dilengkapi dengan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program pembiasaan shalat dhuha di sekolah (Ahmad & Muslimah, 2021).

## **4. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang mengkaji peran shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MTS PP. PERGIS Gandra, Soppeng. Temuan disajikan dalam sub-bagian berikut:

### **4.1. Melaksanakan Shalat Dhuha**

Pelaksanaan shalat dhuha di MTS PP. PERGIS Gandra dilakukan secara rutin setiap Senin dan Kamis sebelum kegiatan belajar dimulai. Siswa berkumpul di masjid sekolah pukul 07.00 WITA untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh guru yang bertindak sebagai imam. Dari hasil observasi, terlihat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka hadir tepat waktu dan berusaha menjalankan tata cara shalat dengan baik. Suasana di masjid saat pelaksanaan shalat tampak khushyuk, mencerminkan keseriusan siswa dalam menjalankan ibadah tersebut. Setelah shalat dhuha, biasanya diadakan tausiyah singkat yang disampaikan oleh guru atau ustadz. Kegiatan ini memberikan pemahaman nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa, menjadikan shalat dhuha sebagai rutinitas yang tidak hanya bersifat religius, tetapi juga mendidik secara berkarakter.

### **4.2. Dampak Shalat Dhuha terhadap Karakter Siswa**

Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru, pelaksanaan shalat dhuha memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Beberapa karakter utama yang terbentuk meliputi:

- a. Disiplin : Kebiasaan melaksanakan shalat dhuha membantu siswa menghargai waktu dan menjalankan aktivitas secara teratur, termasuk dalam kegiatan belajar.
- b. Tanggung Jawab : Siswa mengajar untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan lingkungan, termasuk peduli terhadap teman-teman yang belum aktif dalam mengikuti ibadah.
- c. Religiusitas : Pelaksanaan shalat dhuha meningkatkan kesadaran spiritual siswa, menjadikan mereka lebih memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Sikap Positif : Siswa yang rutin melaksanakan shalat dhuha menunjukkan interaksi sosial yang lebih baik, menghormati guru dan teman, serta memiliki empati yang lebih tinggi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa yang aktif melaksanakan shalat dhuha memiliki motivasi belajar dan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak rutin. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi positif antara ibadah dengan motivasi dan hasil belajar.

### **4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Shalat Dhuha**

Faktor Pendukung:

- a. Guru Dukungan : Guru-guru di MTS PP. PERGIS Gandra memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha.
- b. Lingkungan Sekolah : Fasilitas masjid yang nyaman dan lingkungan sekolah yang kondusif mendukung terlaksananya shalat dhuha dengan baik.
- c. Kegiatan Tausiyah : Tausiyah setelah shalat dhuha memberikan nilai tambah, membantu siswa memahami makna ibadah dan penerapan nilai-nilai agama.

Faktor Penghambat:

- a. Keterbatasan Waktu : Jadwal pelajaran yang padat menjadi tantangan bagi sebagian siswa untuk mengikuti shalat dhuha secara rutin.
- b. Kurangnya Kesadaran : Beberapa siswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya shalat dhuha sebagai bagian dari pembentukan karakter.
- c. Pengaruh Lingkungan Eksternal : Lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung, seperti teman sebaya yang tidak melaksanakan ibadah dengan baik, menjadi salah satu kendala.

### **4.4. Rekomendasi untuk Meningkatkan Program Pembiasaan Shalat Dhuha**

Berdasarkan temuan, beberapa rekomendasi diberikan untuk meningkatkan program shalat dhuha di MTS PP. PERGIS Gandra:

- a. Peningkatan Sosialisasi

Sekolah perlu meningkatkan sosialisasi kepada siswa dan orang tua tentang manfaat shalat dhuha, agar semua pihak lebih memahami pentingnya ibadah ini dalam membentuk karakter siswa.

- b. Integrasi dalam Kurikulum

Nilai-nilai spiritual dari shalat dhuha dapat berinteraksi ke dalam kurikulum karakter pendidikan, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara pendidikan agama dan kehidupan sehari-hari.

- c. Kegiatan Kreatif

Mengadakan kegiatan kreatif, seperti lomba ceramah atau diskusi tentang nilai-nilai shalat dhuha, dapat meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi lebih aktif.

- d. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan monitoring secara rutin terhadap pelaksanaan shalat dhuha dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Evaluasi berkala ini bertujuan untuk memastikan program tetap relevan dan efektif.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai peran shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MTS PP. PERGIS Gandra, Soppeng, dapat disimpulkan bahwa praktik ibadah ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Pelaksanaan shalat dhuha secara rutin tidak hanya meningkatkan kesadaran spiritual siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku positif dalam interaksi sosial mereka. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa yang konsisten melaksanakan shalat dhuha mengalami peningkatan motivasi belajar dan prestasi akademik. Mereka menjadi lebih menghargai waktu dan menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih nyaman.

Selain itu, tausiyah singkat yang disampaikan setelah shalat dhuha memberikan manfaat tambahan dengan memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai spiritual dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu serta kurangnya kesadaran sebagian siswa mengenai pentingnya shalat dhuha. Untuk mengatasi tantangan ini, direkomendasikan adanya peningkatan sosialisasi tentang manfaat shalat dhuha, integrasi nilai-nilai agama ke dalam kurikulum karakter pendidikan, serta pelaksanaan kegiatan kreatif untuk meningkatkan minat siswa terhadap program ini. Secara keseluruhan, shalat dhuha terbukti menjadi salah satu pendekatan efektif dalam pendidikan karakter di sekolah Islam. Dengan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah yang mendukung, diharapkan praktik ibadah ini dapat terus diterapkan secara berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter generasi muda. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk mengeksplorasi penerapan praktik ibadah lainnya dalam konteks penguatan karakter pendidikan di berbagai lembaga pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Asropi, Hidayat, & Risnita, K. D. (2022). *J e r (jer)*. 1, 385–402.
- Fadil, M. R. (2021). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia*, Hal.57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Indawati, N., Kartiko, A., Sirojuddin, A., & Fuad, Z. (2022). *Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles*. 06(03), 789–801.
- Mansir, F., Yogyakarta, U. M., Yogyakarta, D. I., Purnomo, M. E., Palembang, U. S., Lama, B., Barat, I., Harto, K., & Hawi, A. (2021). *Implementing character education in madrasah*. 7(1), 77–94. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>
- Maulidiyah, A., Muhammad, D. H., & Syahrin, M. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 29–44. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>
- Mujahid, I. (2021). *Islamic orthodoxy-based character education : creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia*. 11(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Putri, A. (2023). *Annisa Putri*.
- Raden, I., & Lampung, I. (n.d.). *FORMALISME PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA : Telaah Pendidikan Islam*.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Sauri, S., Maulani, H., Saleh, N., & Khalid, S. M. (2024). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*: 5(3),

377–387.

- Syahrin, M. A., & Maulidiyah, A. (2023). *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Implementation of Religious Character Education in Fostering Good Ahlaq at MTs Miftahussalam Probolinggo*. 14(2), 80–86.
- Syovinatus Sholica. *Kajian Islam Sebagai Usaha Peningkatan Akhlak Peserta Didik Di SDIT Ar Rahmah*. (n.d.).
- Taufikin, T. (2023). *Aktivitas Dakwah Melalui Program Shalat Dhuha Pada Siswa Jurusan Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Al-Huda Kedungwungu Anjatan Indramayu*. *Journal of Islamic Studies*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.61341/jis/v1i1.004>
- Umikyar, T. (2021). *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Mts Ahmad Yani Jabung Malang*. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 93. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11857%0Ahttp://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/11857/9172>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). *Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>